

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN OTOMATISASI TATA KELOLA KEUANGAN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS XII OTKP-1 SMK
NEGERI 2 KOTABUMI SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

¹Wendra

¹wendra_ils@yahoo.co.id

SMKN 2 Kotabumi

***Abstract:** This Classroom Action Research (CAR) is conducted in order to increase students learning activities and outcomes in the subject of Automation of Financial Governance, material for Petty Cash Management through the application of the Problem Based Learning Model in class XII OTKP-1 SMKN 2 Kotabumi, North Lampung Regency, with a total number of subjects 32 students. Conducted in two cycles, results of the analysis from pre-cycle (before being subjected to action) to the post-cycle (after being subjected to action) showed an increase in the average class score from 67.50 to 73.75 in cycle I. In cycle II the percentage of completeness increased with the average class value of 83,75. Likewise, students learning activities in Financial Governance Automation learning increased from pre-cycle to the second cycle. Based on the observations, listening activity increased from 50% to 95%, speaking from 44% to 67%, observing from 31% to 77%, writing from 56% to 77%, drawing from 44% to 66%, motor skills from 31% to 69 %, mental from 50% to 78% and emotional from 50% to 84%.*

***Keywords:** problem based learning, activities, learning outcomes*

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan, materi Pengelolaan Kas Kecil melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek di kelas XII OTKP-1 SMKN 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, dengan subjek siswa berjumlah 32 orang. Dilakukan dalam dua siklus, hasil analisis dari prasiklus (sebelum dikenai tindakan) ke pascasiklus (setelah dikenai tindakan) menunjukkan kenaikan rerata nilai kelas dari 67.50 menjadi 73,75 pada siklus I. Pada siklus II prosentase ketuntasan semakin meningkat dengan hasil rerata nilai kelas sebesar 83,75. Demikian pula aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan mengalami peningkatan, dari prasiklus sampai siklus II. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas menyimak meningkat dari 50% menjadi 95%, berbicara dari 44% menjadi 67%, mengamati dari 31% menjadi 77%, menulis dari 56% menjadi 77%, menggambar dari 44% menjadi 66%, motorik dari 31% menjadi 69%, mental dari 50% menjadi 78% dan emosional dari 50% menjadi 84%.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis projek, aktivitas, hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Telah dimaklumi secara umum bahwa kelas yang baik berisi proses belajar yang terfokus pada aktivitas peserta didik. Aktivitas-aktivitas siswa akan menumbuhkan sikap dan jiwa yang mandiri. Aktivitas pembelajaran yang terdesain untuk mengarahkan pada sikap mandiri akan mengajari siswa merencanakan, mempertimbangkan, melakukan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan masing-masing siswa secara bertanggung jawab.

Salah satu jurusan di SMK Negeri 2 Kotabumi, yakni Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) bervisi melatih peserta didik sehingga berkompeten dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang manajemen dan layanan bisnis serta perkantoran. Materi yang diajarkan merupakan bekal yang dapat menjadi bekal bagi siswa untuk diaplikasikan dalam dunia nyata dalam pekerjaan. Di antara kompetensi-kompetensi penting yaitu “Otomatisasi Tata Kelola Keuangan”, di mana dibutuhkan kemandirian belajar siswa, khususnya pada kompetensi “memahami ruang lingkup dana kas kecil”. Siswa belum bisa merasakan tujuan, alasan, dan bagaimana mereka harus menguasai

kompetensi dalam pelajaran. Kelemahan ini dapat disikapi dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang menugaskan siswa mencari pengetahuan, mengumpulkan fakta atau data, mendiskusikan, dan menyimpulkan akan bisa membuat siswa belajar secara mandiri. Hal itu dapat dapat meminimalisir ketergantungan siswa kepada guru.

Berdasarkan pengamatan prasiklus, guru masih mendominasi pengajaran di kelas di mana teknik pengajaran kebanyakan menggunakan ceramah dan pemberian tugas-tugas tertulis. Sedangkan pada hasil pembelajaran diperoleh data bahwa sebelum dikenai tindakan, sebagian besar siswa belum tuntas kompetensi dasar yang diajarkan. Ditunjukkan dari 32 orang siswa masih terdapat 18 orang siswa (56.25%) memperoleh nilai <75, sedangkan 14 orang siswa atau 43.75% memperoleh nilai >75, dengan nilai rata-rata kelas masih cukup rendah yaitu 67.50.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, solusi yang ditempuh untuk menaikkan level aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada kelas XII OTKP-1 SMK Negeri 2 Kotabumi yaitu menerapkan model pembelajaran *Berbasis Masalah / PBL*. Menurut Sanjaya (2013), model PBL bisa

memfasilitasi siswa untuk melakukan eksplorasi, mengumpulkan dan menganalisis data dalam memecahkan suatu permasalahan. Siswa diarahkan untuk tidak bergantung pada guru saja seperti halnya pada pembelajaran cara lama. Dengan demikian siswa akan memunculkan sifat mandiri pada dalam diri mereka. Siswa pun akan terstimulasi untuk aktif melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, tertantang berpikir kritis, ingin terus mencari hal baru, dan pada akhirnya terjadi proses belajar yang bermakna.

PTK ini mengkaji “bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII OTKP-1 SMK Negeri 2 Kotabumi pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 ditempuh dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis proyek?”

Pembelajaran hanya bisa berlangsung baik apabila kegiatan pembelajaran direncanakan dengan baik pula oleh guru. Segala hal yang dilakukan fisik maupun non-fisik yang ditujukan untuk belajar disebut aktivitas belajar. Keterampilan-keterampilan merupakan perwujudan dari kegiatan fisik, sedangkan kegiatan psikis termanifestasi sebagai keterampilan terintegrasi (Sanjaya, 2011). Paul B. Dierich dalam Sardiman (2008)

membuat kategori aktivitas dalam proses pembelajaran: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities.*

Terkait pemilihan suatu model yang akan diterapkan dalam pembelajaran, seorang guru perlu mempertimbangkan capaian atau hasil pembelajaran yang ingin diraih. Hasil pembelajaran dimaksud diketahui dari keberhasilan pembelajaran di sisi siswa yang diukur dengan tes hasil belajar. Bloom dikutip dalam Suprijono (2015) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap menerima dan memberikan respon, serta keterampilan merupakan objek pokok yang dicapai dari pembelajaran. Lebih jauh Suprijono (2015) mendefinisikan hasil belajar sebagai peningkatan pada perilaku siswa secara menyeluruh. Senada dengan Suprijono, Hamalik (2008) menyatakan bahwa hasil belajar merujuk pada pencapaian setelah melewati proses, dan prestasi belajar ditandai adanya perubahan sikap. Dapat ditarik benang merah bahwa hasil belajar sejatinya merupakan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah di atas menjadi tolok ukur apakah siswa telah sungguh-sungguh menjalani proses belajar hingga meraih hasil.

Model pembelajaran PBL menuntut guru sebisa mungkin mendesain pembelajaran yang menarik siswa untuk menyelidiki, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan membuat solusi atau menyimpulkan jalan keluar dari suatu masalah. Konten pembelajaran pun seyogyanya dikaitkan dengan fakta dan lingkungan dalam keseharian siswa. Dengan demikian siswa akan terangsang untuk berpikir kritis dan memperoleh hasil belajar yang bernilai tinggi dan bermakna. Model ini memberikan kebebasan yang lebih luas bagi siswa dalam menjalani proses pembelajaran (Rusmono, 2012). Lebih jauh Rusmono (2012) mengemukakan ciri-ciri PBL sebagai berikut: (1) mengambil permasalahan dari fakta dan lingkungan sekitar siswa, (2) berfokus pada solusi atas suatu masalah, dan (3) siswa ikut menentukan tujuan dari kegiatan pembelajaran, serta (4) guru bertindak menjadi coach. Tan seperti dikutip oleh Rusman (2013) menjelaskan bahwa PBL akan mengoptimalkan penalaran kritis peserta didik. Selain itu, PBL juga direkomendasikan oleh kemendikbudristek dalam kurikulum nasional sejak tahun 2013. Model ini tepat diterapkan di kelas-kelas di sekolah, karena PBL tidak memerlukan space luas, fleksibel dalam tata ruang kelas, dan siswa diajak memecahkan problematika dari

kehidupan riil yang biasa ditemui di lingkungannya, serta dengan PBL siswa secara tidak sengaja mengembangkan penalaran kritis dan itu dilakukan secara mandiri.

II. METODE

Peneliti terlibat aktif dan berpartisipasi secara langsung sebagai guru di dalam kelas dalam PTK ini. Subjeknya yaitu siswa-siswi kelas XII OTKP-1 SMK Negeri 2 Kotabumi berjumlah 32 orang. Penelitian mulai dari prasiklus, pelaksanaan tindakan siklus I dan II, sampai dengan pengolahan data penyimpulan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. PTK ini dilaksanakan selama dua siklus di mana tiap-tiap siklusnya meliputi: (1) pembuatan rencana, (2) proses pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi, serta diikuti dengan revisi perencanaan untuk meningkatkan outcome pada siklus berikutnya (Arikunto, 2008).

Tujuan PTK ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran “otomatisasi tata kelola keuangan” yang diampu oleh peneliti yang sekaligus merupakan guru dari kelas / rombongan belajar subjek penelitian ini. Adapun data

penelitian didapat melalui penggunaan instrumen: observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menerapkan pola penghitungan rerata nilai kelas sebagaimana standar penilaian sesuai kurikulum yang berlaku, sedangkan data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan membandingkan prosentase keaktifan siswa di dalam kelas selama proses penelitian dari pratindakan, siklus pertama, hingga siklus kedua.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila siswa mengalami peningkatan, minimal jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 75,00 mencapai 85%; dan mengalami peningkatan keaktifan selama proses pembelajaran yang dikategorikan “aktif”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Prasiklus

Sebelum dilakukan tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan pratindakan untuk mengetahui kondisi awal aktivitas siswa dan pencapaian belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola (OTK) Keuangan pada materi “Pengelolaan Kas Kecil”. Tabel 3.1 berikut ini memperlihatkan kondisi awal hasil belajar siswa pada prasiklus.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar OTK Keuangan pada Prasiklus

No	Kriteria	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	14	43,75
2	Belum Tuntas	18	57,25
	Jumlah	32	100,00
	Nilai terendah	50,00	
	Nilai tertinggi	80,00	
	Rata-rata	67,50	
	Ketuntasan	43,75	

Sumber: Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa hasil belajar OTK Keuangan siswa kelas XII OTKP-1 SMKN 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara khususnya materi Pengelolaan Kas Kecil masih rendah yaitu 67.50 di bawah KKM 75.

Adapun di bawah ini hasil observasi keaktifan siswa pada kondisi awal.

Tabel 3.2 Distribusi Persentase Keaktifan Siswa Pada Kondisi Awal

No	Aktivitas	Persentase Aktivitas
1.	<i>Listening activities</i>	50,00%
2.	<i>Oral activities</i>	43,75%
3.	<i>Visual activities</i>	31,25%
4.	<i>Writing activities</i>	56,25%
5.	<i>Drawing activities</i>	43,75%
6.	<i>Motor activities</i>	31,25%
7.	<i>Mental activities</i>	50,00%
8.	<i>Emotion activities</i>	50,00%

Sumber: Data Aktivitas Siswa

3.2 Siklus I

Siklus diawali dengan tahap perencanaan, meliputi kegiatan: (1) menyiapkan rencana pembelajaran materi “Pengelolaan Kas Kecil” dengan kompetensi dasar “memahami dan mengelompokkan ruang lingkup dana kas

kecil”; (2) menyiapkan bahan diskusi dan instrumen tes; (3) membagi siswa menjadi enam kelompok; (4) siswa diberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan; (5) menyiapkan instrumen penilaian dan observasi untuk mengumpulkan data.

Pertemuan pertama dari siklus pertama menggunakan materi yang “memahami dan mengelompokkan ruang lingkup dana kas kecil”. Kegiatan diawali dengan memberi salam kepada para siswa, memberikan apersepsi kepada siswa. Guru mengenalkan gambaran dan manfaat mata pelajaran yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan kegiatan inti meliputi penyampaian garis besar materi pengelolaan dana kas kecil, antara lain: (i) memahami ruang lingkup dana kas kecil dan (ii) mengelompokkan ruang lingkup dana kas kecil. Kemudian guru membuat enam kelompok siswa dan tiap kelompok diberikan LKS. Tiap kelompok mengadakan diskusi tentang solusi dari persoalan yang diberikan oleh guru, yaitu masalah berkaitan dengan pengelolaan dana kas kecil. Setelah itu, guru memberi kesempatan satu atau dua kelompok siswa untuk menunjukkan (melaporkan) kesimpulan dari diskusi mereka kepada seluruh siswa. Di akhir pembelajaran guru memancing refleksi dari siswa tentang aktivitas yang barusaja dilakukan dan juga

materi yang baru saja dipelajari, lalu siswa boleh bertanya apabila masih belum jelas. Terakhir guru menutup pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, materinya yaitu “pengelolaan dana kas kecil”. Di awal, guru memotivasi siswa bahwa materi tersebut akan memberi manfaat yang sangat besar dalam karir mereka kelak. Sebelum memasuki inti, guru mengajak siswa menilik ulang materi dari pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan materi tersebut, meliputi: (i) memahami ruang lingkup dana kas kecil dan (ii) mengelompokkan ruang lingkup dana kas kecil. Setelah memberikan ulasan dan penjelasan singkat, guru memberikan permasalahan dengan membagikan LKS ke tiap-tiap kelompok dan memberi instruksi untuk menyelesaikan problem dengan cara masing-masing. Setelah itu guru memberi waktu kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kegiatan inti diakhiri dengan pemberian post-test I. Di akhir pertemuan ini, guru meluangkan waktu merefleksi bersama siswa tentang kegiatan yang barusaja dilaksanakan dan memberi kesempatan siswa bertanya, serta membuat simpulan.

Dari proses penelitian selama siklus I di atas, telah diperoleh data hasil belajar

dan aktivitas siswa melalui test dan observasi.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Post Tes pada Siklus Pertama

No	Kriteria	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Tuntas	22	68,75
2	Belum Tuntas	10	31,25
	Jumlah	32	100,00
	Nilai terendah	60	
	Nilai tertinggi	90,00	
	Rata – rata	73,75	
	Ketuntasan	68,75	

Sumber: Data Post Test

Tampak pada tabel 3.3 bahwa siswa kelas XII OTKP-1 belum meraih batas minimum indikator penelitian; hasil tes masih 68,75%, dan rata-rata nilai hasil belajar 73,75. Hasil tersebut masih di bawah indikator keberhasilan penelitian.

Adapun observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa menghasilkan data berikut ini.

Tabel 3.4 Distribusi Persentase Keaktifan Siswa Tiap Pertemuan Siklus I

No	Aktivitas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1.	<i>Listening</i>	81,25%	90,63%	85%
2.	<i>Oral</i>	43,75%	43,75%	45%
3.	<i>Visual</i>	37,50%	40,63%	39%
4.	<i>Writing</i>	62,50%	68,75%	65%
5.	<i>Drawing</i>	43,75%	62,50%	53%
6.	<i>Motor</i>	34,38%	46,88%	40%
7.	<i>Mental</i>	62,50%	62,50%	67%
8.	<i>Emotion</i>	56,25%	75,00%	65%

Sumber: Data Aktivitas Siswa

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang aktif meningkat dikarenakan siswa telah mulai terbiasa metode PBL.

Hasil tindakan selama siklus I diperoleh refleksi bahwa PTK ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kendalanya antara lain: (1) sebagian besar siswa masih kurang aktif; (2) belum semua siswa berani merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru; (3) belum semua siswa berani melontarkan gagasan atau opini; (4) kerjasama dalam bekerja kelompok masih rendah. Refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan perencanaan untuk siklus kedua.

3.3 Siklus II

Kegiatan siklus kedua direncanakan sebagai berikut: (1) kompetensi dasar yang dibahas yaitu (i) memahami ruang lingkup dana kas kecil dan (ii) mengelompokkan ruang lingkup dana kas kecil; (2) materi diskusi kelompok dan soal tes disiapkan lebih menarik; (3) membuat 6 kelompok diskusi; (4) menggunakan teknik tanya jawab, diskusi, dan teamwork dengan model *PBL*. Instrumen penilaiannya yaitu: observasi aktivitas dan tes.

Dalam pertemuan pertama siklus kedua ini, kegiatan awal diisi dengan pemberian apersepsi kepada siswa serta mereview pembelajaran dan tes sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk lebih memahami materi ruang lingkup “dana kas kecil” dan

pengelompokan ruang lingkup dana kas kecil. Berikutnya peneliti memberikan LKS kepada tiap kelompok. Siswa melakukan diskusi kelompok, menyelesaikan kasus / persoalan yang disajikan, dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi serta ditanggapi oleh kelompok lain.

Pada pertemuan kedua siklus kedua, dilanjutkan pembahasan kompetensi dasar kedua dan pemahaman materi secara lebih mendalam. Guru menyajikan siswa dengan permasalahan dari kasus di dunia nyata. Siswa tetap bekerja berkelompok dan setiap kelompok diberi LKS berisi kasus berbeda dan baru. Guru meminta mereka menemukan jalan keluar dengan cara sendiri per kelompoknya. Selanjutnya dipresentasikan dan direspon oleh yang lainnya. Pada akhir pertemuan, guru memberikan post test II untuk mengukur pencapaian pembelajaran pasca tindakan di siklus II.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II

No	Kriteria	Siklus II	
		Jumlah	%
1	Tuntas	30	93,75
2	Belum Tuntas	2	6,25
	Jumlah	32	100,00
	Nilai terendah	70	
	Nilai tertinggi	90,00	
	Rata – rata	83,75	
	Ketuntasan	93,75	

Sumber: Data Post Test

Tabel 3.5 menunjukkan ketuntasan siswa sebesar 93,75%, dan rata-rata hasil

belajar sebesar 83,75. Dengan demikian telah dicapai kriteria minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas atau meraih nilai melampaui KKM 75. Oleh karena itu penelitian dinyatakan selesai pada siklus II. Adapun hasil observasi (tabel 3.6) menjadi dasar bahwa keaktifan siswa telah meningkat.

Tabel 3.6 Persentase Keaktifan Siswa Tiap Pertemuan Siklus II

No.	Aktivitas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1.	<i>Listening</i>	93,75%	96,88%	95%
2.	<i>Oral</i>	56,25%	78,13%	67%
3.	<i>Visual</i>	59,38%	93,75%	77%
4.	<i>Writing</i>	75,00%	78,13%	75%
5.	<i>Drawing</i>	59,38%	71,88%	65%
6.	<i>Motor</i>	59,38%	78,13%	69%
7.	<i>Mental</i>	75,00%	81,25%	79%
8.	<i>Emotion</i>	81,25%	87,50%	84%

Sumber: Data Aktivitas Siswa

3.5 Pembahasan

PTK ini menghasilkan simpulan bahwa prestasi (hasil) belajar peserta didik kelas XII OTKP-1 SMKN 2 Kotabumi Lampung Utara telah meningkat; dari prasiklus, siklus pertama hingga siklus kedua. Rerata kelas meningkat dari 67,50 (prasiklus), 73,75 (siklus pertama), dan akhirnya 83,75 (siklus kedua). Peneliti mengambil rekaman dari data obserasi bahwa peningkatan rerata nilai tersebut didukung oleh penerapan model pembelejaran PBL di mana siswa melakukan aktivitas yang bermakna, yaitu menyelesaikan suatu problem yang disajikan dan secara tidak disadari siswa

menyerap materi pelajaran. Dari hasil observasi juga, PBL terbukti dapat menstimulus keterbukaan berpikir siswa. Terjadi tren meningkat pada aspek berpikir kritis dan aktivitas peserta didik. Selain itu model PBL membuat peserta didik merasa lebih tertantang.

Rekaman observasi juga menunjukkan bahwa aktifitas siswa meningkat secara signifikan, meliputi aktifitas “*listening, oral, emotional, visual, writing, motor, mental, dan visual*”. Respon reflektif siswa saat memberikan komentar terhadap proses pembelajaran telah membuktikannya. Sikap siswa yang merepon positif saat menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh rekan sejawat maupun oleh guru, ataupun saat mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti, ataupun ketika menyatakan opini, merupakan bukti keberhasilan penelitian ini. Model pembelajaran PBL telah berhasil memfasilitasi proses belajar yang bermakna menggunakan pendekatan *problem-based*. Pada akhirnya siswa memperoleh manfaat yang lebih mendalam tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan riil. Dengan demikian siswa menyerap pengetahuan sekaligus cara menerapkannya.

Pembelajaran mata pelajaran OTK Keuangan mengandung konten yang berkaitan erat dengan pekerjaan administratif di perkantoran, dan dalam penelitian ini peneliti telah berhasil menerapkan model yang bermakna, menyenangkan, sehingga menjadikan peserta didik aktif bereksplorasi selama prosesnya. Terkait penerapan model PBL, Ibrahim dan Nur (2002) menegaskan, “PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didesain untuk bisa menstimulus berpikir tingkat tinggi siswa”, dengan memanfaatkan situasi atau problematika dari lingkungan atau situasi riil. Melalui model ini siswa juga diajak mempelajari bagaimana cara belajar. Topik problematika yang diambil biasanya bersumber dari lingkungan sekitar yang pernah diamati oleh siswa, maka siswa melewati proses pembelajaran dengan senang dan semi-natural. Senada dengan Ibrahim dan Nur, Rusman (2010) juga menyatakan bahwa model atau metode yang bisa memacu potensi bernalar kritis siswa dalam memecahkan problem yaitu, salah satunya, model *PBL*. Akhirnya melalui PTK ini telah ditemukan strategi dalam menerapkan model *PBL* yang cocok dengan siswa-siswi bersangkutan.

IV. SIMPULAN

Penerapan metode *problem based learning (PBL)* telah menghasilkan peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XII OTKP-1 khususnya dalam mapel Otomatisasi Tata Kelola Keuangan di semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 SMKN 2 Kotabumi Lampung Utara.

Data aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari kondisi awal di prasiklus hingga akhir siklus II, terjadi tren meningkat pada aktivitas *listening* (50% ke 95%), *oral* (44% ke 67%), *emotional* (50% ke 84%), *visual* (31% ke 77%), *writing* (56% ke 77%), *drawing activities* (44% ke 66%), *motor* (31% ke 69%), dan *mental* (50% ke 78%). Secara rerata, peningkatan aktivitas siswa sejak pratindakan 45% menjadi 77% pada siklus II. Data tersebut menjadi dasar simpulan peneliti bahwa penerapan model

“*Problem Based Learning*” telah mampu memfasilitasi siswa-siswi di kelas XII OTKP-1 sehingga hasil akhirnya menunjukkan peningkatan pada keaktifan siswa di kelas. Adapun aspek keaktifan siswa yang mengalami peningkatan meliputi: menyimak / memperhatikan rekan sejawat, bertanya kepada sesama siswa ataupun guru, merespon pertanyaan, menyatakan pendapat, berkolaborasi, menyelesaikan tugas atau soal, memanfaatkan sumber data, dan mempresentasikan hasil diskusi.

Model *PBL* juga telah mengoptimalkan prestasi siswa. Data menunjukkan peningkatan rerata kelas dari prasiklus ke siklus pertama dan siklus kedua yakni meningkat 67,50 menjadi 73,75 dan akhirnya 83,75 di akhir siklus kedua. Pada akhir siklus kedua, tampak bahwa kuantitas siswa yang meraih nilai KKM (75,00) mencapai 93,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ambarita, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia,
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Ibrahim, M. dan Nur, M. (2002). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, S. R. (2013). *Desain belajar mengajar kreatif berbasis sains*. Diva Press.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman (2008). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Supardi. (2013). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning: Teoridan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.